

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu dari beberapa karya tulis yang telah memuat tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

PENELITIAN, TAHUN	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
(Lestari & Sapitri, Pengaruh Intellectual Capital terhadap nilai perusahaan, 2016)	Pengaruh <i>Intellectual capital</i> terhadap nilai perusahaan	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : <i>Intellectual Capital</i>	<i>Intellectual capital</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel kontrol yang terdiri dari <i>lverage, size, dan growth</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
(Agusta & Adiwibawa, 2017)	Analisis Pengrauh Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas, Produktifitas, Dn Penilaian Pasar Perusahaan (Studi Kasus Pada 35 Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indinesia Periode 2012-2014)	Varibel dependen : Profitabilitas, Produktifitas, Dan Penilaian Pasar Varibael Independen : <i>Intellectual Capital</i>	Modal intelektual belum terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas, dan modal intelektual berpengaruh terhadap produktifitas, dan nilai pasar perusahaan.

(Arindha, 2018)	Pengaruh <i>Intellectual capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel <i>Intervening</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)	Variabel dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : <i>Intellectual Capital</i> Variabel <i>intervening</i> : Profitabilitas	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas, <i>Intellectual capital</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan <i>intellectual capital</i> berpengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas, sehingga profitabilitas dapat digunakan sebagai variabel <i>intervening</i> .
(Jayanti & Binastuti, 2017)	Pengaruh <i>Intellectual capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel <i>Intervening</i> Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : <i>Intellectual Capital</i> Variabel <i>intervening</i> : Kinerja keuangan	VACA dan STVA berpengaruh terhadap ROA, sedangkan VAHU tidak berpengaruh, VACA dan VAHU berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan STVA tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, ROA berpengaruh pada nilai perusahaan, ROA berhasil memediasi hubungan antara STVA dan nilai perusahaan, sedangkan ROA tidak berhasil memediasi hubungan antara VACA dan VAHU.
(Dewi & Isyuardhana, 2014)	<i>Intellectual capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel dependen : Nilai	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh secara positif signifikan

	Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel <i>Intervening</i>	Perusahaan Variabel Independen : <i>Intellectual Capital</i> Variabel <i>Intervening</i> : Kinerja keuangan	terhadap kinerja keuangan, <i>Intellectual capital</i> tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan, <i>Intellectual capital</i> berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel <i>intervening</i> .
(Fajarini & Firmansyah, 2012)	<i>Intellectual capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Study Empiris Perusahaan LQ 45)	Variabel dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : <i>Intellectual Capital</i>	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, <i>rate of growth of intellectual capital</i> (ROGIC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
(Juwita & Angela, 2016)	Pengaruh <i>Intellectual capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia	Variabel dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : <i>Intellectual Capital</i>	VACA, VAHU, dan STVA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin meningkat VAHU, VACA, dan STVA maka akan meningkatkan nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan <i>Price to Value Book</i> (PBV).
(Sudibya & Restuti, 2014)	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan	Variabel dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen :	Modal intelektual terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. modal intelektual berpengaruh langsung

	Sebagai Variabel <i>Intervening</i>	<i>Intellectual Capital</i> Variabel <i>intervening</i> : Kinerja keuangan	maupun tidak langsung terhadap nilai perusahaan. selain itu modal intelektual terbukti lebih baik berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan daripada dimediasi oleh kinerja keuangan.
(Goo & Tseng, 2010)	<i>Intellectual capital and Corporate Value in an Emerging Economy : Empirical Study of Taiwanese Manufacturers</i>	Variabel dependen : <i>Corporate Value</i> Variabel independen : <i>Intellectual Capital</i>	<i>Positive relationship exists between intellectual capital and corporate value.</i>
(Susilo, Ro'ifah, & Hadi, 2016)	<i>Intellectual capital (IC) Analysis And The Effect to Financial Performance In PT Kalasuba Indonesia (KSI)</i>	Variabel dependen : <i>Intellectual capital (IC)</i> Variabel Independen : <i>Financial Performance</i>	<i>Financial Performance (FP) is one of the important things for a company to know the development of the company. One important thing that influences FP is the Intellectual capital (IC). Research was conducted to get the best IC analysis in order to get success and fulfill the daily human needs which always increases. Therefore, it had research problem 'how was the components of IC affecting the FP of PT Kalasuba Indonesia (KSI), and the objective is to explore the IC</i>

			<i>components in affecting the FP.</i>
(Agusta & Adiwibawa, 2017)	Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas, Prduktifitas, Dan Penilaian Pasar Perusahaan (Study kasus Pada 35 Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)	Variabel dependen : Profitabilitas, Produktifitas, dan Penilaian Pasar Perusahaan Variabel Independen : Modal Intelektual	Modal Intelektual belum terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, modal intelektual memiliki pengaruh signifikan terhadap produktifitas perusahaan, modal intelektual memiliki pengaruh signifikan terhadap penilaian pasar perusahaan, dan modal intelektual mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi perusahaan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti-peneliti terdahulu dalam melakukan penelitian, sama-sama menggunakan variabel independen *Intellectual capital* dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini juga menggunakan sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti-peneliti terdahulu adalah peneliti menambahkan variabel profitabilitas sebagai variabel moderasi dan sub sektor sebagai objek penelitian.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Signalling Theory

Teori *signaling* mengindikasikan bahwa suatu organisasi untuk terus berusaha menunjukkan sinyal yang dapat berupa informasi positif kepada investor

yang potensial melalui pengungkapan di dalam sebuah laporan keuangan perusahaan. Sinyal yang positif dari perusahaan atau organisasi perusahaan diharapkan mendapat respon yang positif juga dari pasar, hal tersebut memberikan sebuah keuntungan yang kompetitif bagi sebuah perusahaan, serta dapat memberikan nilai yang cukup tinggi bagi perusahaan tersebut (Williams, 2011).

Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Hartono, 2010).

Secara garis besar *Signaling Teory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntan, yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan seharusnya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Jika perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

Penggunaan *signaling theory* informasi ROE atau rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dengan demikian jika ROE tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Karena dengan ROE tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya berupa surat berharga atau saham. Permintaan saham yang banyak maka harga saham akan meningkat. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan mendapat respon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat.

2.2.2 Stakeholder Theory

Stakeholder adalah seluruh pihak baik internal maupun eksternal perusahaan yang bersifat mempengaruhi atau dipengaruhi, baik langsung ataupun tidak langsung oleh berbagai keputusan keputusan, berbagai kebijakana, ataupun aktivitas operasi perusahaan. Teori stakeholder adalah setiap kelompok orang atau seorang individu yang teridentifikasi bisa berpengaruh atau dapat dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan (Kholida & Ermayanti, SE, MM, CAPM, 2020).

Teori ini memiliki tujuan guna memberikan bantuan manajemen perusahaan agar nilai perusahaan semakin meningkat sebagai dampak aktivitas operasional mereka dan meminimalisir hal yang dapat menjadikan rugi para stakeholdernya. Teori *stakeholder* memberi penjelasan bahwa sesungguhnya perusahaan bukan hanya beroperasi dengan mementingkan dirinya sendiri, tetapi juga dapat bermanfaat untuk *stakeholdernya* (pemegang saham) kreditor, konsumen, supplier, pemerintah dan masyarakat. Dengan hal ini adanya perusahaan sangatlah

dipengaruhi oleh dukungan-dukungan yang didapat dari oara *stakeholdernya* kepada perusahaan tersebut (Kholida & Ermayanti, SE, MM, CAPM, 2020).

Teori ini teori yang paling tepat untuk mendasari kajian di bidang *Intellectual Capital*. Oleh karena itu, perusahaan akan berusaha untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan perusahaan untuk mencari dukungan dari para *stakeholder*-nya salah satu informasi ini adalah informasi tentang kinerja sosial, lingkungan, dan *intellectual capital*. Dalam konteks *intellectual capital*, *stakeholder* mempunyai kepentingan untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki oleh perusahaan, baik asset fisik, karyawan, dan struktur capital. Karena hanya dengan pengelolaan dapat menciptakan *value added* dalam hal ini disebut dengan VAIC untuk kemudian mendorong kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan *stakeholder* sendiri.

2.2.3 Legitimacy Theory

Menurut (Kholida & Ermayanti, SE, MM, CAPM, 2020) teori legitimasi adalah sistem operasi perusahaan yang mempunyai orientasi atas keberpihakan kepada masyarakat pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat. Tas suatu sistemnya yang berpihak kepada masyarakat, maka sistem operasional perusahaan harus seimbang dengan apa harapan masyarakat. Legitimasi ini dianggap sebagai hal untuk menyelaraskan persepsi bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan olhe intetitas atau perusahaan adalah tindakan tindakan yang pantas atau sesuai dengan norma, nilai, dan kepercayaan yang berkembang dilingkungan sosial

Dengan demikian legitimasi memiliki manfaat untuk mendukung keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Organisasi perusahaan berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas yang dilakukan oleh organisasi perusahaan diterima di pihak luar. Teori berdasar pada pernyataan bahwa terdapat sebuah kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan tersebut beroperasi.

Menurut (Deegan, 2011) dalam (Arindha, 2018) kontrak sosial adalah suatu cara untuk menjelaskan harapan masyarakat tentang bagaimana seharusnya perusahaan melaksanakan operasinya. Harapan sosial ini tidak tetap namun berubah seiring berjalannya waktu. Dengan hal ini menuntut perusahaan untuk tanggap terhadap lingkungan di mana perusahaan tersebut beroperasi. Pandangan teori legitimasi menyatakan bahwa dalam menjalankan operasinya, organisasi perusahaan harus sejalan dengan nilai-nilai di masyarakat tersebut. Hal ini dapat dicapai dengan pengungkapan laporan keuangan perusahaan untuk menunjukkan perhatian manajemen perusahaan terhadap nilai-nilai yang ada di masyarakat tersebut.

Teori legitimasi berhubungan sangat erat dengan *Intellectual capital* perusahaan lebih cenderung memperhatikan laporan *Intellectual capital* jika mereka memiliki kebutuhan khusus untuk melakukannya. hal semacam ini mungkin saja bisa terjadi apabila perusahaan tidak dapat melegitimasi statusnya berdasarkan *tangible asset* yang umumnya dikenal sebagai simbol keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan menggunakan laporan keuangan mereka untuk

menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka dapat diterima oleh masyarakat.

Menurut teori legitimasi perusahaan akan terdorong untuk menunjukkan kapasitas *Intellectual Capital*-nya dalam laporan keuangan untuk memperoleh legitimasi dari publik atas kekayaan intelektual yang dimilikinya.

2.2.4 *Intellectual Capital*

Intellectual capital adalah *intangible asset* atau asset yang tidak berwujud yang memiliki banyak istilah. *Intellectual capital* merupakan sebuah informasi dan pengetahuan yang dapat diaplikasikan ke dalam sebuah pekerjaan untuk dapat menciptakan sebuah nilai di dalam sebuah perusahaan tersebut (Williams, 2001) dalam (Arindha, 2018). *Intellectual capital* memiliki tiga komponen yaitu *customer capital*, *human capital*, dan *structural capital*. *Customer capital* merupakan suatu hubungan yang baik yang dimiliki oleh perusahaan dengan para stakeholder. *Human capital* merupakan suatu kemampuan kolektif agar menghasilkan solusi terbaik dengan pengetahuan yang dimiliki orang-orang yang berada di perusahaan tersebut untuk memberikan nilai tambah pada perusahaan tersebut. *Structural capital* merupakan kemampuan suatu organisasi dalam memenuhi rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk dapat menghasilkan kinerja *intellectual* yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan

Menurut (Pulic, 1999) dalam (Sayyidah & Saifi, 2017) tahapan perhitungan VAIC adalah mencari *Value Added (VA)*. *Value Added (VA)* merupakan indikator yang paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai *Value Creation*. *Value Added* (VA) dihitung antara selisih *output* dan *input*. *Output* mencakup total penjualan dan pendapatan lain dan *input* mencakup beban penjualan dan biaya lain-lain kecuali beban karyawan. Berdasarkan metode VAIC terdapat unsur komponen yaitu :

a. *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA adalah indikator untuk *Value Added* yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital* yang mengukur bagaimana suatu perusahaan mengelola modal fisik dan keuangan secara efisien dapat dinilai perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai *Capital Employed* suatu perusahaan maka semakin efisien pengelolaan modal intelektual berupa bangunan, tanah, teknologi, dan peralatan.

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Sumber : Pulic dalam Sayyidah (2017)

Keterangan :

VACA = *Value Added Capital Employed*

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed* : dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

b. *Value Added Human Capital* (VAHU)

Value Added Human Capital (VAHU) menunjukkan berapa banyak *Value Added* (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan dengan tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang

diinvestasikan untuk *Human Capital* terhadap *Value Added* organisasi perusahaan.

$$\text{VAHU} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}}$$

Sumber : Pulic dalam Sayyidah (2017)

Keterangan :

VAHU = *Value Added Human Capital*

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital* : beban karyawan

c. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Structural Capital Value Added (STVA) merupakan kemampuan organisasi perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Kemampuan organisasi yang mendukung produktifitas pekerja. Seorang karyawan atau individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi. Tetapi jika tidak didukung dengan sistem perusahaan yang memadai maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja yang optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan dengan baik (Suwarjono & Kadir, 2003) dalam (Sayyidah & Saifi, 2017) :

$$\text{STVA} = \frac{\text{SC}}{\text{VA}}$$

Sumber : Pulic dalam Sayyidah (2017)

Keterangan :

STVA = *Structural Capital Value Added*

VA = *Value Added*

SC = *Structural Capital* : VA - HC

2.2.5 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan pandangan investor mengenai perusahaan yang bersangkutan. Jika perusahaan dapat memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham, maka publik akan menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang tinggi dari harga sahamnya (Arindha, 2018). Nilai perusahaan dapat dihitung dengan beberapa rasio, yaitu Price Earning Ratio (PER) yaitu fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan dimasa yang akan datang. Rasio ini dapat dirumuskan :

$$PER = \frac{\text{Harga pasar perlembar Saham}}{\text{Laba perlembar Saham}}$$

Sumber : (Darniasih, 2020)

Tobin's Q rasio ini menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dollar investasi inkremental. Rasio ini dapat dirumuskan :

$$Q = \frac{(\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Nilai Buku dari Total Hutang})}{(\text{Nilai Buku Dari Total Aktiva} + \text{Nilai Buku Dari total hutang})}$$

Sumber : (Darniasih, 2020)

Dan PBV (*Price Book Value*). Dipenelitian ini diukur menggunakan PBV (*Price Book Value*). PBV (*Price Book Value*) merupakan salah satu variabel yang dijadikan bahan pertimbangan investor dalam pemilihan saham-saham yang nantinya akan dibeli. Dalam perusahaan yang dinilai berlangsung dengan baik,

pada umumnya rasio ini mencapai angka diatas satu, ini berarti nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (Kholida & Ermayanti, SE, MM, CAPM, 2020).

PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham. Semakin tinggi hasil dari PBV maka menunjukkan bahwa pasar semakin percaya pada prospek perusahaan (Sunarsih, Ni Made, & Mendra, 2012). Menurut (Tandelilin, 2010) rumus *Price Book Value* (PBV) adalah :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Penutupan}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Sumber : Tandelilin (2010)

PBV digunakan sebagai proksi karena keberadaan PBV sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi dipasar modal. PBV dapat menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

2.2.6 Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Brigham & Houston, 2010). Menurut (Sitanggang, 2014) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dilakukan dengan perbandingan pada komponen laporan keuangan. Terutama pada laporan neraca dan laporan laba rugi. Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas, yaitu *Gross Profit Margin* (GPM) menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara

penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

Rasio ini dapat diumuskan :

$$GPM = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{sales}}$$

Sumber : (Bisirinawati, 2020)

Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini dapat dirumuskan :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Sumber : (Bisirinawati, 2020)

Return On Investment (ROI) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rasio ini dapat dirumuskan :

$$ROI = \frac{\text{Pendapatan dari investasi} - \text{Biaya investasi}}{\text{Biaya Investasi}}$$

Sumber : (Bisirinawati, 2020)

Earning Per Share (EPS) adalah suatu rasio yang mengukur besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham. Rasio ini dirumuskan:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{jumlah embar persaham}} \times 100\%.$$

Sumber : (Bisirinawati, 2020)

Return On Equity (ROE) dalam penelitian ini menggunakan salah satu rasio yaitu *Return On Equity* (ROE).

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan (Sitanggang, 2014). Menurut (Kholida & Ermayanti, SE, MM, CAPM, 2020) rasio ini banyak diminati oleh para pemegang saham serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham perusahaan yang bersangkutan.

Menurut (Hanafi & Halim, 2012) perhitungan yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Hanafi dan Halim (2012)

2.3 Pengaruh Antar Variabel

Adapun pengaruh antar variabel berdasarkan rumusan masalah dan tujuan adalah sebagai berikut :

2.3.1 Pengaruh *Intellectual capital* Secara Langsung Terhadap Profitabilitas

Intellectual capital dapat dikelola dengan baik maka dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Semakin baik perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan *Intellectual capital* yang dimiliki, akan menciptakan kompetensi yang khas bagi perusahaan sehingga diharapkan mampu mendukung kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kebutuhan *customer*. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan perusahaan yang lainnya maka perusahaan tersebut memiliki peluang untuk meningkatkan laba bersih. Laba bersih ini diperoleh perusahaan dari jumlah pendapatan dikurangi beban perusahaan. Untuk mendapatkan laba bersih yang tinggi, maka perusahaan perlu meningkatkan pendapatan maupun menekan beban-beban perusahaan. Peningkatan laba bersih perusahaan dipengaruhi oleh penggunaan efisien pada aset perusahaan yang terdiri dari aset lancar, aset tetap, dan lain-lain.

Sesuai dengan kajian teori yang dihasilkan bahwa terdapat pengaruh *Intellectual capital* terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE. Teori tersebut didukung dari penelitian Prianka (2018), Dewi dan Deannes (2014), Fajarini dan Firmansyah (2012) yang menyatakan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa adanya pengelolaan *Intellectual capital* yang benar dan baik, akan meningkatkan nilai aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin tinggi *Intellectual capital* (VAIC) maka nilai profitabilitas suatu perusahaan akan meningkat. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agusta dan Agustinus (2017) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* belum terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H1 : Semakin baik tingkat *intellectual capital*, maka akan meningkatkan tingkat Profitabilitas perusahaan.

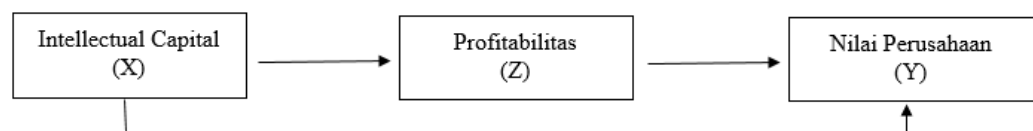
2.3.2 Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas

Sesuai dengan kajian teori yang dilakukan oleh Prianka (2018) dan Sayyidah dan Saifi (2017) menyatakan bahwa perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektualnya dengan efisien akan menciptakan *Value Added* dan *Competitiv Advantage* yang akan bermuara pada peningkatan laba perusahaan. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas, maka prospek perusahaan di masa yang akan datang dinilai akan semakin baik juga. Artinya semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor hal tersebut menjadi daya tarik bagi investor.

H3 : Semakin baik nilai *intellectual capital* melalui nilai profitabilitas maka nilai perusahaan semakin baik.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, maka dapat dibuat sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah *Intellectual capital* yaitu VAIC dan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dengan indikator *Price Book Value* (PBV). Sedangkan variabel mediasi (Z) pada penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return On Equity* (ROE)

2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2013).

Dari pemikiran yang telah diuraikan, hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

H1 = *Intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas.

H2 = *Intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan mediasi profitabilitas.